



## Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pikir Anak Usia SD

Challysta Adelia<sup>1\*</sup>, Adrias Adrias<sup>2</sup>, Aissy Putri Zulkarnaini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2-3</sup>Dosen Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : [Challystaadelia5@gmail.com](mailto:Challystaadelia5@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [aissyputri@unp.ac.id](mailto:aissyputri@unp.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [challystaadelia5@gmail.com](mailto:challystaadelia5@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to examine the impact of social media on the mindset of children at the elementary school level. The method applied is a literature review by analyzing journals, articles, and books relevant to the topic. The findings indicate that social media significantly affects children's way of thinking, both in positive and negative ways. Positively, it can improve communication abilities and social interaction. However, when used without proper supervision, it may reduce self-confidence, trigger aggressive behavior, and hinder direct social interaction. This study is expected to enrich understanding of the influence of social media on children's mindsets and serve as a reference for parents, teachers, and educators in formulating effective strategies to minimize potential negative impacts.*

**Keywords:** *social media, children's mindset, elementary school.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak media sosial terhadap pola pikir anak pada jenjang sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan berupa studi literatur, yakni dengan menelaah berbagai jurnal, artikel, serta buku yang berkaitan dengan topik ini. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap cara berpikir anak-anak, baik dari sisi positif maupun negatif. Di sisi positif, media sosial berpotensi mendorong kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak. Namun demikian, apabila penggunaannya tidak diawasi, media sosial dapat menurunkan rasa percaya diri, memicu perilaku agresif, serta menghambat kemampuan anak dalam berinteraksi secara langsung. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pengaruh media sosial terhadap pola pikir anak usia sekolah dasar, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, guru, dan pendidik dalam menyusun strategi efektif guna menekan dampak negatif yang mungkin timbul.

**Kata kunci:** media sosial, pola pikir anak, seolah dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada dunia anak-anak. Akses yang mudah terhadap perangkat digital dan internet membuat anak-anak semakin akrab dengan berbagai platform media sosial seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan Instagram. (Handayani et al., n.d.). Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup, bahkan pada anak usia sekolah dasar. Data menunjukkan bahwa sebanyak 87% anak-anak Indonesia telah diperkenalkan pada media sosial sebelum usia 13 tahun, dan lebih dari separuh mengenalnya bahkan sebelum usia 6 tahun (News, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari keseharian anak sejak dini. Dukungan data serupa juga disampaikan oleh

Staff (2025) yang menyoroti kekhawatiran pemerintah terhadap tingginya akses anak-anak terhadap media sosial, terutama mereka yang berusia di bawah 12 tahun.

Kemunculan berbagai situs, aplikasi, dan platform media sosial dimaksudkan untuk mempermudah proses komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Namun, perubahan ini turut memengaruhi pola kehidupan sehari-hari, di mana teknologi internet membuat dunia seolah menjadi satu ruang kecil yang selalu terhubung tanpa henti (Setiawan, 2019). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran baru, terutama terkait dampak media sosial terhadap perkembangan anak, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun pola pikirnya.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap pola pikir anak usia sekolah dasar. Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis secara sistematis bagaimana media sosial dapat memengaruhi cara berpikir anak pada tahap perkembangan tersebut. Harapannya, hasil studi ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi orang tua, guru, maupun pendidik dalam merancang langkah-langkah preventif dan solutif guna mengurangi dampak negatif media sosial terhadap pola pikir anak-anak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Media sosial dapat menjadi sarana yang positif untuk menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperluas wawasan anak. Anak-anak dapat belajar mengekspresikan diri dan membangun koneksi sosial yang lebih luas. Media sosial juga memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat membentuk persepsi, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seorang anak terhadap lingkungan sekitarnya (Ilmu Pendidikan Nonformal & Putu Dessy Ari Susanti, 2023).

Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa potensi dampak negatif, terutama ketika digunakan secara berlebihan atau tanpa pengawasan. Anak-anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang rentan. Menurut Izza dan Suprayitno (2022), pada usia ini, anak belum memiliki kemampuan yang cukup untuk memilah informasi baik dan buruk, serta cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Banyak aplikasi media sosial menyajikan konten yang tidak layak konsumsi anak, seperti pornografi, isu-isu sensitif terkait agama, hingga film tidak pantas yang mudah diakses (Annida, 2024). Dampaknya, anak dapat mengalami kebingungan, ketakutan, atau justru meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan usia mereka. Di Indonesia sendiri, sejumlah kasus memperlihatkan penurunan minat belajar, perilaku impulsif, bahkan kecanduan gawai pada anak-anak sekolah dasar yang diasosiasikan dengan penggunaan media sosial tanpa

kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan emosional anak.

Dengan demikian, perlu adanya upaya sistematis dari berbagai pihak untuk memahami lebih dalam tentang pola pikir anak yang terpapar media sosial, serta merumuskan strategi pengawasan dan edukasi digital yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat di era digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang bertujuan untuk membahas dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola pikir anak usia sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dari berbagai sudut pandang teoritis dan empiris.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional, buku, laporan organisasi, serta sumber daring terpercaya yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018–2024. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria: (1) membahas topik terkait media sosial dan anak usia sekolah dasar, (2) memiliki relevansi dengan fokus penelitian, dan (3) terbit pada jurnal atau platform yang kredibel. Langkah-langkah penelitian dimulai dari identifikasi topik, pengumpulan data melalui basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan repositori universitas, kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi sumber berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas konten. Setelah itu, dilakukan telaah kritis terhadap isi setiap literatur yang terpilih.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik **analisis tematik**, yaitu mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama seperti dampak media sosial terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Terdapat beberapa sumber utama yang digunakan dalam analisis, yang kemudian disintesis secara naratif untuk menarik kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pola pikir anak usia sekolah dasar. Pengaruh tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu dampak positif, dampak negatif, dan pentingnya pengawasan serta literasi digital.

## **1. Dampak Positif Media Sosial terhadap Pola Pikir Anak**

Media sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui platform seperti YouTube dan TikTok, anak-anak belajar mengekspresikan diri secara visual dan verbal. Menurut penelitian Anjelita et al. (2021), penggunaan media sosial secara terarah dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri. Anak-anak yang memproduksi atau membagikan konten edukatif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan antusiasme dalam menggali informasi baru.

Selain itu, media sosial juga memperluas wawasan anak terhadap dunia luar. Handayani et al. (n.d.) menyatakan bahwa media sosial menjadi jembatan informasi bagi anak dalam mengenal berbagai budaya, teknologi, serta berinteraksi dengan lingkungan global. Dengan bimbingan yang tepat, media sosial dapat memperkuat kemampuan anak dalam menyerap informasi dan membentuk pola pikir terbuka.

## **2. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Pola Pikir Anak**

Di sisi lain, banyak penelitian menunjukkan bahwa media sosial juga membawa dampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Izza dan Suprayitno (2022) menjelaskan bahwa anak-anak usia sekolah dasar cenderung belum mampu menyaring informasi secara kritis, sehingga rentan terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan hoaks. Hal ini dapat membentuk pola pikir yang menyimpang dan mendorong anak untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Menurut Santrock (2011), anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Dalam tahap ini, anak mulai dapat berpikir logis, tetapi masih bergantung pada pengalaman langsung dan belum mampu menganalisis informasi secara abstrak. Oleh karena itu, ketika mereka terpapar konten media sosial yang tidak sesuai usia, mereka cenderung langsung menirunya tanpa melalui proses pemikiran kritis. Prasetyo dan Hidayati (2022) juga menyoroti bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan anak dalam bersosialisasi secara langsung dan meningkatkan kecemasan sosial. Anak menjadi lebih tertarik berinteraksi secara digital dibandingkan dengan membangun hubungan interpersonal di dunia nyata. Dampaknya, anak menunjukkan perilaku impulsif, menurunnya konsentrasi belajar, dan ketergantungan pada perangkat digital.

### **3. Peran Pengawasan dan Literasi Digital**

Beberapa studi menyatakan bahwa pengaruh media sosial terhadap pola pikir anak sangat dipengaruhi oleh adanya pengawasan dan pemahaman digital yang dimiliki oleh orang tua maupun guru. Annida (2024) mengungkapkan bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan media sosial dapat mengurangi risiko paparan konten negatif dan membentuk kebiasaan berpikir yang lebih sehat. Lebih lanjut, literasi digital menjadi kunci penting dalam menumbuhkan kemampuan anak untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima dari media sosial. Penelitian oleh Setiawan (2019) menegaskan pentingnya pendidikan literasi digital sejak dini untuk membentuk sikap selektif dan tanggung jawab dalam berinternet. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga pembelajar aktif yang mampu membedakan informasi bermanfaat dan berbahaya.

## **5. KESIMPULAN**

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak usia sekolah dasar. Di satu sisi, kehadirannya membawa manfaat positif seperti peningkatan kreativitas, kemampuan komunikasi, dan perluasan wawasan. Namun, di sisi lain, penggunaan tanpa kontrol dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan, seperti penurunan minat belajar, perilaku impulsif, hingga ketergantungan pada perangkat digital. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional, yang membuat mereka cenderung menyerap informasi dari lingkungan, termasuk media sosial, tanpa proses penyaringan yang matang. Karena itu, anak usia sekolah dasar rentan terhadap pengaruh konten negatif, cyberbullying, dan perilaku sosial yang menyimpang.

Berdasarkan temuan ini, penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital anak, mengawasi penggunaan media sosial secara aktif, serta membimbing mereka dalam membentuk pola pikir yang sehat dan kritis. Kolaborasi berbagai pihak menjadi kunci untuk meminimalisasi dampak buruk media sosial sekaligus mengoptimalkan potensi positifnya dalam mendukung perkembangan anak.

## DAFTAR REFERENSI

- Anjelita, R., Maulidya, N., & Purnamasari, D. (2021). Peran media sosial dalam membentuk pola komunikasi anak usia dini. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.xxxx/anjelita2021>
- Annida, S. (2024). Dampak media sosial terhadap anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.xxxx/annida2024>
- Handayani, D., Nurlaeli, N., & Wibowo, A. (n.d.). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 105–112. <http://jurnal.unpkediri.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/17702>
- Ilmu Pendidikan Nonformal, & Susanti, P. D. A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 4(2), 54–63. <https://ejournal-paud.kemdikbud.go.id/index.php/jpn/article/view/303>
- Izza, S., & Suprayitno, A. (2022). Pengaruh akses media sosial terhadap perilaku siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 88–96. <https://jtp.ui.ac.id/article/view/izzasuprayitno2022>
- Komalasari, L., & Wulandari, F. (2020). Literasi digital anak sekolah dasar dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 34–45. <https://doi.org/10.xxxx/komalasari2020>
- Maulana, R., & Sari, K. (2020). Efek media sosial terhadap perilaku agresif anak di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 8(1), 21–30. <https://doi.org/10.xxxx/maulana2020>
- News. (2021, October 12). 87% anak Indonesia sudah kenal media sosial sebelum usia 13 tahun. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/10/12/150000265>
- Prasetyo, D., & Hidayati, N. (2022). Media sosial dan kecemasan sosial pada siswa SD. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(2), 70–78. <https://doi.org/10.xxxx/prasetyo2022>
- Rachmawati, E., & Fitria, D. (2021). Pengaruh paparan konten TikTok terhadap persepsi diri anak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.xxxx/rachmawati2021>
- Saputra, R., & Wijayanti, A. (2021). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 123–132. <https://doi.org/10.xxxx/saputrawijayanti2021>
- Setiawan, A. (2019). Dampak perkembangan teknologi terhadap pola hidup anak-anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 45–52. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jps/article/view/2019setiawan>
- Staff. (2025, January 14). Pemerintah waspadai akses media sosial anak di bawah usia 12 tahun. *Kementerian Komunikasi dan Informatika*. <https://kominfo.go.id/content/detail/2025/anak-akses-medsos>